

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keberadaan warung tradisional di tengah munculnya minimarket modern (studi kasus Kampung Simpang Tiga Redelong Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah). Fokus utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya yang dilakukan warung tradisional dalam mempertahankan usahanya di era banyaknya bermunculan minimarket modern di Simpang Tiga Redelong, Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan teori Anthony Giddens (1938) teori strukturasi dan masyarakat ditandai modernitas dan globalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer yaitu observasi dan wawancara sedangkan data sekunder dari data dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan dimana warung tradisional dalam mempertahankan usahanya dengan cara merapikan barang dagangan seperti yang terdapat pada minimarket seperti menambahkan *aksesoris* pada warung tradisional seperti menambah penerangan pada warung, rak-rak besi yang dijadikan untuk menyusun makanan dan menyediakan kursi untuk pembeli agar dapat duduk bersantai dan bercerita sambil membeli, sering memeriksa masa kadaluarsa pada barang yang ingin dijual. Sedangkan tanggapan masyarakat terhadap adanya ritel modern (minimarket) yang dimana adanya diskon pada minimarket, barang yang sudah tersusun rapi pada minimarket serta pelayanan pada minimarket dimana memudahkan masyarakat dalam berbelanja. Di era modern warung tradisional harus siap bersaing dengan minimarket oleh karena itu warung tradisional harus mempunyai cara untuk mempertahankan usahanya.

Kata Kunci: *Warung Tradisional, Minimarket dan Persaingan*